

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausalitas. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13). Penelitian kausalitas yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:59).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian kuantitatif kausalitas adalah suatu penelitian yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang berlandaskan pada filsafat *positivism* untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrument tertentu dan analisis datanya bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diuji, maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan ialah pandangan investor mengenai keberhasilan perusahaan berkaitan dengan harga saham. Berdasarkan penelitian Wijaya, Lihan Rini Puspo dan Wibawa, Bandi Anas (2010), nilai perusahaan dilihat dari perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2010:150)

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Menurut Gitman, Lawrence (2009:74) untuk dapat mencari nilai buku per lembar saham dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

1. Keputusan Investasi (X_1)

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER) sebagai indikator pengukuran

variabel. PER menunjukkan adanya perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham. Wijaya, Lihan Rini Puspo dan Wibawa, Bandi Anas (2010) merumuskan PER sebagai berikut (Sutrisno, 2012:224) :

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. Keputusan Pendanaan (X_2)

Keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efektif (Sudana. I Made. 2011:6). Dalam penelitian ini keputusan pendanaan diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Wijaya, Lihan Rini Puspo dan Wibawa, Bandi Anas, 2010). Menurut (Gitman, Lawrence, 2009:64) DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Kebijakan Dividen (X_3)

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai *return* atas keterlibatan mereka sebagai *supply capital* (Nisa, Reineka Chairun. 2017). Kebijakan dividen dalam

penelitian ini dikonfirmasi menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

dengan rumus (Gumanti, Tatang Ary, 2013:22-23) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Keputusan Investasi (X_1) Sutrisno (2012:224)	$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$	Ratio
Keputusan Pendanaan (X_2) Gitman, Lawrence (2009:64).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio
Kebijakan Dividen (X_3) Gumanti, Tatang Ary (2013:22-23).	$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$	Ratio
Nilai Perusahaan (Y) Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F (2010:150)	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Ratio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2014:115). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2014:116).

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 43 perusahaan dengan riil populasi sebanyak 43 perusahaan selama 4 tahun, sehingga diperoleh jumlah 172 populasi.

Alasan dipilihnya sektor industri barang konsumsi adalah, menurut peneliti sektor ini merupakan sektor yang paling banyak diminati oleh pemegang saham. Karena selalu memiliki prospek yang baik kedepannya.

3.3.2 Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122).

Berikut kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti :

Tabel 3.2.
Kriteria Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017	43
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dan menyajikan dalam bentuk mata uang Rupiah selama tahun 2015-2017	(24)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2017	(2)
4.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak membagikan dividen selama tahun 2015-2017	(5)
5.	Data Outlier	(3)
	Jumlah sampel (Perusahaan)	9
	Jumlah sampel keseluruhan (Perusahaan x 4)	36

Sumber: data yang diolah (2018)

Dari kriteria tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 9 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2017. Dengan riil sampel 9 perusahaan selama 4 tahun, diperoleh hasil sebanyak 36 sampel yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan :

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

No.	Kode	Peusahaan
1.	CINT	Chitose International
2.	DLTA	Delta Djakarta
3.	GGRM	Gudang Garam
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur
6.	SKLT	Sekar Laut
7.	TCID	Mandon Indonesia
8.	TSPC	Tempo Scan Pasific
9.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur

Sumber: data yang diolah (2018)

3.4 Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument peneltian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan asal data tersebut diperoleh (Arikunto, Suharsimi, 2013:172). Sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung namun melalui media perantara (Sugiyono, 2013:402). Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sebagai bahan penulisan penelitian ini adalah dengan cara studi pustaka dan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian (Arikunto, Suharsimi. 2013:274). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2017. Data diperoleh melalui penelitian yang dilakukan di Pojok GI BEI FIA UNIPDU Jombang.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang di teliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014:206).

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot (P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga melalui grafik histogram, suatu data dikatakan normal jika kemencengan grafiknya membentuk pola seperti lonceng. Hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusi normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal (Ghozali, Imam, 2016:110). Namun dalam penelitian ini uji normalitas dapat di uji menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan tingkat nilai signifikan 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka terdistribusi normal dan sebaliknya, jika $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, Imam. 2016:110).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui adakah hubungan atau korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, Imam. 2016:95). Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari besaran VIF (*Value Inflation Factor*) dan *tolerance* Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, Imam. 2016:96).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, Imam. 2016:125).

Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, Imam. 2016:125).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Permasalahan dari autokorelasi sering ditemukan pada data *time series*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, Imam, 2011:110).

Penelitian ini menggunakan *Run Test* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. *Run Test* merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Model regresi dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai signifikansi *Run Test* lebih dari 0,05. Dasar untuk pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah (Ghozali, Imam, 2011:111) :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$. Maka terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$. Maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk membuat persamaan dengan menggabungkan variabel independen

dan variabel dependen, dengan tujuan menentukan nilai ramalan setiap perusahaan (Sugiyono, 2014:277).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel dependen) dengan variabel X (variabel independen). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

X_1, X_2, X_3 = Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen

e = *error* / kekeliruan

3.5.4. Uji Hipotesis

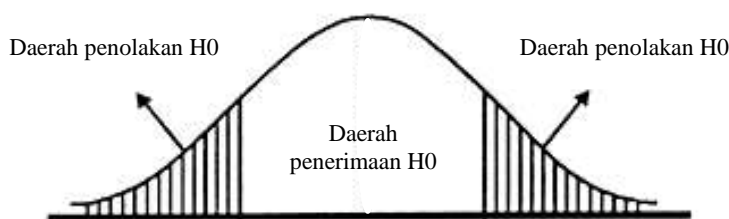
Uji hipotesis digunakan untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1 atau H_a) yang mengasumsikan (H_0) tidak ada pengaruh atau tidak ada perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya, sedangkan hipotesis alternatif (H_1 atau H_a) mengasumsikan adanya

pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Arifin, Johar, 2017:18).

3.5.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, Imam, 2011:98). Pada uji statistik t nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan cara sebagai berikut :

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1 Uji Hipotesis

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik pada analisis regresi, dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, Imam,

2011:98). Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval 0 – 1. Semakin besar R^2 (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dan semakin kecil R^2 (mendekati 0) maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Subramanyam dan Wild, 2013).